

**EVALUASI PENGELOLAAN OBJEK WISATA PASAR SEMARANGAN
TINJOMOYO SEBAGAI PASAR WISATA di KOTA SEMARANG**

R. Aryo Pradipto S

ditosurya8@gmail.com

Hendra Try Ardianto S.IP, M.A

hendratrya@lecturer.undip.ac.id

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil Evaluasi Pelaksanaan Pasar Semarang Tinjomoyo Sebagai Pasar Wisata di Kota Semarang. Untuk menganalisisnya, penelitian ini menggunakan teori evaluasi program CIPP yang digagas Stufflebeam, terdapat empat indikator yang dipakai meliputi komponen *context*, *input*, *process*, *product*. Penelitian ini juga menggunakan prinsip pengembangan potensi wisata terdiri dari aktraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan fasilitas penunjang serta analisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian memperlihatkan jika pasar dikelola dengan kurang baik. Terdapat beragam hambatan yang tidak segera diatasi, hambatan berasal dari faktor internal salah satunya sumber daya manusia dan faktor eksternal yaitu cuaca. Melihat aspek pengembangan potensi wisata, belum semuanya terpenuhi seperti akses transportasi umum dan fasilitas pendukung. Mengenai kelanjutan Pasar Semarang, akan dilanjutkan kembali dan sedang dalam tahap pembahasan dengan penambahan aktivitas bagi pengunjung dan pelatihan para pedagang yang akan terlibat.

Kata Kunci : Evaluasi, Implementasi Program, dan Pariwisata

**EVALUATION OF MANAGEMENT TOURISM OBJECT PASAR
SEMARANGAN TINJOMOYO AS A TOURIST MARKET IN SEMARANG**

R.Aryo Pradipto S

ditosurya8@gmail.com

Hendra Try Ardianto S.IP, M.A

hendratrya@lecturer.undip.ac.id

Department Of Politics and Government,

Faculty of Social and Political Science, Diponegoro University

ABSTRACT

This study aims to explain the results of the evaluation of the implementation of Pasar Semarang Tinjomoyo as a tourism market in the city of Semarang. To analyze it, this study uses the CIPP program evaluation theory initiated by Stufflebeam. There are four indicators used including the components of context, input, process, product. This study also uses the theory of This study also uses the principle of developing tourism potential consisting of attractions, accessibility, facilities, and supporting facilities as well as an analysis of strengths, weaknesses, opportunities, and threats. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques carried out through interviews, observation, and documentation. The results showed that the market was poorly managed. There are various obstacles that are not immediately resolved, the obstacles come from internal factors, one of which is human resources and external factors, namely the weather. Looking at the aspect of developing tourism potential, not everything has been fulfilled, such as access to public transportation and supporting facilities. Regarding the continuation of the Pasar Semarang, it will be continued again and in the discussion stage with additional activities for visitors and training of traders who will be involved.

Keywords: Evaluation, Program Implementation, and Tourism

Pendahuluan

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2018-2019, dijelaskan bahwa kepariwisataan global kini dipengaruhi industri 4.0 yang serba digital yang mempengaruhi sektor pariwisata sehingga memunculkan adanya *Tourism and The Digital Transformation*. Transformasi ini menciptakan tren pariwisata yang berlaku secara global yang disebut *Tourism Megatrends*. Salah satu contoh penelitian terkait pasar wisata yaitu penelitian di Pasar Kaulinan di Banten. Penelitian ini membahas bagaimana kegiatan promosi dan pemasaran untuk menarik minat pengunjung. Pasar ini merupakan salah satu objek wisata yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam menarik minat wisatawan mengingat objek wisata terbilang baru (Maulana, 2019).

Pengembangan suatu potensi wisata tidak hanya bertujuan untuk mencari profit tetapi juga untuk pemberdayaan masyarakat. Salah satu penelitian dilakukan di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali terdapat sebuah

pasar wisata yang dinamakan Pasar Punakawan. Pasar Punakawan merupakan destinasi yang memadukan kuliner, kesenian dan permainan tradisional yang berlatar Gunung Merapi dan Merbabu. Pasar Punakawan sudah masuk ke dalam daftar destinasi digital Kementerian Pariwisata dan dibuka setiap hari Minggu. Manfaat dari kegiatan ini adalah masyarakat semakin berdaya karena dapat memasarkan hasil panen, berdagang makanan tradisional dan menyajikan kesenian tradisional. Adanya pasar digital ini menghasilkan *multiplier effect* bagi pengembangan industri kreatif (Syafri, 2018).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Wilayah Pasar Semarang Tinjomoyo dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dengan subjek penelitian Kepala Seksi Destinasi Pariwisata dan Ketua Pokdarwis Wulu Makmur serta pegiat Genpi Jawa Tengah.

Kerangka Teori

1. Evaluasi Pelaksanaan Program

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model evaluasi program CIPP yang digagas Stufflebeam (Wirawan,2011) dalam melakukan analisis Ada empat indikator yang dipakai meliputi komponen *context*, *input*, *process*, *product*¹: *Context*, yaitu komponen yang digunakan untuk menentukan kebutuhan, aset, dan kesempatan untuk mengambil keputusan dalam menetapkan tujuan dan prioritas. Dengan melihat *context*, penelitian ini akan mengidentifikasi latar belakang *Input*, yaitu komponen yang bertujuan menyediakan informasi bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia, mengidentifikasi sumber daya bahan, alat, biaya, dan manusia yang ada. Komponen *process* digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam implementasi.*Product*, yaitu komponen yang dipakai untuk mengevaluasi apakah tujuan telah tercapai dengan baik yaitu melihat

¹ Wirawan. 2011. Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program : Pengembangan Sumber Daya Manusia Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes. Jakarta: Raja Grafindo Persada

kesesuaian pasar yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang ingin dicapai. Komponen *Product* untuk memutuskan apakah Program perlu dilanjutkan, berakhir, atau ada keputusan lainnya berdasarkan hasil yang telah dicapai

2. Pengembangan Potensi Wisata

Cooper dkk (1997) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk pengembangan potensi kepariwisataan yaitu²:

Attraction (Atraksi) Atraksi merupakan produk utama sebuah destinasi. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk berkunjung sehingga pengembangannya harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi, unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

Aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain.

Tingkat kunjungan wisatawan sangat bergantung kepada kemudahan akses dan fasilitas publik. Akses jalan yang

² Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1997). *Tourism Principle & Practice*. London: Longman Group Limited.

baik harus diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi dan kemudahan sarana informasi. Transportasi umum sebagai layanan angkutan penumpang yang digunakan oleh masyarakat umum sementara kemudahan komunikasi dikhususkan pada media sosial

Amenity (Fasilitas) menjelaskan bahwa fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata, meliputi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, panggung pertunjukan, tempat hiburan (*entertainment*), toilet, ATM, klinik, dan sebagainya.

Ancillary Service menjelaskan *ancillary service* adalah organisasi pengelola destinasi wisata, organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan dan lain-lain. Keberadaan sebuah destinasi wisata harus ditunjang lembaga yang mengelola

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan instrumen perencanaan strategi yang menggunakan kerangka kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pertama (*Strengths*), merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam proyek atau program

yang ada. dengan mengetahui kekuatan dapat dikembangkan kembali sehingga mampu bertahan dan bersaing serta berkelanjutan.

Kedua (*Weakness*), merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam proyek atau program yang ada. Oleh karena itu, perlu mengetahui kelemahan apa saja yang dimiliki dan bisa menjadi bahan perbaikan.

Ketiga (*Opportunities*), merupakan peluang yang ada bisa menjadi kelebihan di masa yang akan datang. Peluang yang dimiliki bisa dijadikan suatu kelebihan untuk menggaet wisatawan. Sehingga bisa berkembang.

Keempat (*Threats*), merupakan kondisi dari luar yang bisa mengancam dan dapat mengganggu penyelenggaraan dapat berakibat negatif bagi pengembangan potensi.

Dalam menganalisis tersebut, memfokuskan pada kombinasi poin dari SWOT. Kombinasi tersebut untuk menentukan langkah strategi yang bisa dilakukan. Kombinasi SWOT antara lain :
Pertama, Fokus kekuatan-peluang (SO) demi mendapatkan alternatif dengan menggunakan kekuatan internal untuk

memanfaatkan peluang eksternal. Kedua, fokus pada kelemahan-ancaman (WT) untuk mendapatkan alternatif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal. Ketiga, fokus kekuatan-ancaman (ST) menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi ancaman eksternal. Keempat, fokus kelemahan-peluang (WO) dengan menopang kelemahan internal untuk mendapatkan keuntungan dari peluang eksternal.

Pembahasan

1. Evaluasi Pengelolaan Pasar Semarang

Menurut empat komponen evaluasi yang peneliti gunakan dalam penelitian mengkonfirmasi ketiga komponen buruk, hanya satu komponen yang bagus yaitu komponen *context*, karena latar belakang pembentukan pasar jelas untuk meramaikan dan menghidupkan Hutan Tinjomoyo yang terkesan sepi sekaligus memanfaatkan lahan yang tidak terpakai. Melihat komponen *input* terdapat kendala birokrasi untuk mengembangkan Pasar Semarang dan jumlah sumber daya manusia yang masih minim serta ketidaksiapan kualitas sumber daya manusia. Kenyataannya meskipun para pedagang POKDARWIS sudah mengikuti pelatihan, dalam berjalannya pasar

beberapa pedagang tetap menjumpai kesulitan dalam transaksi. Adapun niat pedagang untuk berjualan tidak maksimal hanya mengikuti keinginan hati, yang berakibat Pasar Semarang tidak konsisten beroperasi. Untuk evaluasi komponen *process*, terdapat hambatan dalam operasional yaitu moda transportasi umum menuju pasar dan saat memasuki musim hujan pasar memilih tutup karena tidak mempunyai tempat alternatif dan jika terjadi hujan dengan angin akan membahayakan pengunjung. Masalah lain yaitu biaya operasional tinggi diantaranya untuk listrik, sewa *sound system*, dan genset. Fasilitas yang tersedia bagi pengunjung juga masih belum lengkap, selain itu. Melihat komponen *product*, sudah terlihat bahwa ingin membuat jenis wisata baru yang bisa mendatangkan wisatawan berkunjung ke Hutan Tinjomoyo, hanya saja dalam implementasi dan berjalannya pasar banyak terdapat kendala yang tidak segera diatasi dan menjadikan pasar berhenti beroperasi.

2. Upaya Pengembangan Pasar Semarang dan Analisis SWOT

Pasar Semarang masih bisa dilanjutkan kembali karena lahan masih tidak terpakai dan sarana pasar yang masih dipertahankan seperti panggung,

gubug, dekorasi dan tidak dilakukan pembongkaran. Untuk kelemahan yang dimiliki yaitu fasilitas penunjang masih kurang seperti jumlah toilet, menambah tempat makan, dan ATM lalu sumber daya manusia dari pedagang harus diseleksi agar pasar bisa tertib terlaksana dan menunjuk pengelola secara tetap serta menyesuaikan harga produk dan sistem transaksi dengan target pengunjung. Pasar Semarang juga memiliki peluang menjadi tempat wisata baru dan meningkatkan kunjungan wisatawan dibantu dengan kemudahan teknologi dan informasi untuk melakukan promosi dan sosialisasi secara aktif. Tidak hanya peluang, faktor ancaman juga perlu diperhatikan yaitu persaingan antar tempat wisata mengharuskan Pasar Semarang melakukan inovasi dan pembaruan supaya pengunjung tidak bosan dan mengantisipasi faktor cuaca karena penyelenggaraan pasar dilakukan di ruangan terbuka.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijalani peneliti, menyimpulkan bahwa Pasar Semarang dikelola dengan cara yang kurang baik sehingga

menyebabkan tidak bertahan lama. Dari awal dibentuk sudah terlihat bahwa ingin membuat jenis wisata baru yang bisa mendatangkan wisatawan berkunjung ke Hutan Tinjomoyo, hanya saja dalam implementasi dan berjalannya pasar banyak terdapat kendala yang tidak segera diatasi dan menjadikan pasar berhenti beroperasi. Mengenai upaya pengembangan potensi yang dilakukan dan melihat faktor kekuatan, kelemahan, potensi, ancaman internal dan eksternal yang dimiliki Pasar Semarang belum terlihat maksimal, namun sudah ada niat menghidupkan pasar yang berasal dari Kelompok Sadar Wisata yang akan terlibat serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Hal yang direncanakan yaitu akan menata ulang Pasar Semarang dengan mengadopsi pasar dengan metode tradisional tidak memberatkan pedagang dan menyulitkan pembeli, pembayaran tidak ribet. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang juga memfasilitasi *workshop* bagi para peserta yang akan terlibat dalam reaktivasi Pasar Semarang, kemudian mengutamakan untuk merekrut atau melibatkan masyarakat yang ada di sekitar

Tinjomoyo terlebih dahulu. Pihak POKDARWIS Wolu Makmur menginginkan tidak ada campur tangan swasta atau pihak lain dalam pengelolaan pasar. Pasar Semarang juga akan didukung aktivitas atau wahana kegiatan *outbond* seperti *tubing* melewati sungai dengan rute dari Jembatan Merah - Jembatan Hutan Tinjomoyo kemudian menambah wahana permainan anak-anak, penambahan peralatan *airsoftgun*, pembuatan jalur sepeda dan menambah koleksi keanekaragaman hayati.

Saran

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan alternatif kebijakan yang bisa dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang untuk mengembangkan dan mengaktifkan kembali Pasar Semarang :

1. Memperbaiki fasilitas dan akomodasi dan infrastruktur. Seperti menyediakan tempat alternatif jika terjadi kendala cuaca saat hujan, menyediakan transportasi umum yang bisa mengantarkan pengunjung langsung ke kawasan

Hutan Tinjomoyo, penambahan fasilitas toilet, tempat belanja souvenir, klinik, ATM.

2. Menyediakan alternatif pembayaran digital yang lain dan tetap menerima pembayaran secara tunai agar masyarakat yang belum pernah berkunjung tidak mengalami kesulitan ketika melakukan transaksi.
3. Dibentuk sebuah badan pengelola yang tersistematis akan lebih tepat bisa mendorong ke dinas/dewan/walikota, badan tersebut diberi gaji atau intensif otomatis harus bekerja demi kelanjutan Pasar Semarang dan bisa dikelola secara profesional.
4. Menyeleksi pedagang yang akan berpartisipasi dan membuat peraturan tentang operasional bagi pedagang agar pasar dapat berjalan tertib.
5. Menambah jumlah tenaga kebersihan untuk membantu pedagang.

Menambah jenis atraksi, hiburan, dan kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung ketika Pasar Semarang berlangsung.

Daftar Pustaka

Cooper C., Fletcher,(1997). Longman Group Limited
Tourism Principle & Practice. London:

- Maulana, Y. (2018). Peran Generasi Pesona Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata di Jawa Tengah Dengan Perspektif Community Development. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sugiama, A Gima. (2011). Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam. Bandung : Guardaya Intimarta.
- Sunaryo, Bambang. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media.
- Syafril, S., Hakim, A., Bagaswara, A., Pradita, E., Ilmi, P. N., Yusuf, M. R., ... & Rustamaji, M. (2018). Pasar Punakawan, Pengembangan Pariwisata Kreatif Berwujud Destinasi Digital Sebagai Usaha Pemberdayaan Masyarakat di Desa Selo, Kecamatan Selo, Boyolali. *SNKPPM*, 1(1), 366-370.
- Wirawan. (2011). Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program : Pengembangan Sumber Daya Manusia Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes. Jakarta: Raja Grafindo Persada